

BAB 1

PENDAHULUAN

www.itk.ac.id

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan karena memiliki ribuan pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Namun, Indonesia juga dikatakan sebagai negara maritim karena memiliki lautan yang begitu luas. Tidak heran jika banyak kapal yang berlalu lalang di area laut Indonesia, salah satunya diantaranya adalah kapal barang (kapal kontainer). Hal ini dikarenakan kapal dapat menampung jumlah muatan yang sangat banyak dengan biaya yang lebih murah daripada pesawat kargo yang mana biayanya lebih mahal tetapi barang yang dikirim cepat sampai, berbeda dengan kapal yang membutuhkan waktu sehari-hari bahkan berbulan-bulan untuk bisa sampai ke tempat tujuan barang. Kapal-kapal tersebut tentunya berangkat dari satu pelabuhan ke pelabuhan yang lain. Ketika kapal-kapal tersebut sudah sampai di pelabuhan tujuan, maka terjadilah proses bongkar muat, dimana barang dari tempat asal akan diturunkan dan barang yang dikirim akan dimuat ke kapal tersebut. Proses bongkar muat membutuhkan waktu yang bisa dibilang cukup lama tergantung dari jumlah bongkaran yang diturunkan dan muatan yang akan diangkut. Tidak hanya itu lamanya waktu bongkar muat juga dipengaruhi oleh faktor fasilitas yang ada di pelabuhan/terminal itu sendiri.

PT. Kaltim Kariangau Terminal merupakan perusahaan Terminal Petikemas yang terletak di Kota Balikpapan – Provinsi Kalimantan Timur. Perusahaan ini berdiri atas kerja sama dari PT. PELINDO IV dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2012 hingga saat ini. Terminal ini memiliki luas Container Yard yang mampu menampung 300.000 TEU's. Terminal Petikemas ini tidak hanya melayani jasa pengiriman lokal, tetapi juga sudah mampu melayani pengiriman skala Internasional yaitu ekspor dan impor.

Pada Tahun 2020 PT. KKT melakukan perluasan terhadap Container Yard karena terjadi *overload*. Tak hanya itu, penambah beberapa fasilitas penunjang pun juga dilakukan. Tentunya hal tersebut akan mempengaruhi kinerja operasional seperti utilitasi, biaya operasional, pendapatan dan lain-lain. Selain itu, perlu ditinjau apakah investasi perluasan kapasitas penumpukan dan penambahan alat dianggap layak berdasarkan analisis *break even point*.

www.itk.ac.id

Berdasarkan uraian di atas maka diangkatlah judul penelitian “Perencanaan Penambahan Alat Angkat Dan Analisis Investasi Pada Perluasan Container Yard PT. Kaltim Kariangau Terminal”.

www.itk.ac.id

1.2. Perumusan Masalah

1. Berapa banyak penambahan fasilitas alat angkat yang dibutuhkan dikarenakan perluasan CY (*Container Yard*) di PT. Kaltim Kariangau Terminal ?
2. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk penambahan fasilitas alat angkat dikarenakan perluasan CY (*Container Yard*) di PT. Kaltim Kariangau Terminal ?
3. Bagaimana analisis investasi penambahan fasilitas alat angkat di PT. Kaltim Kariangau Terminal ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa banyak penambahan alat angkat yang dibutuhkan oleh PT. Kaltim Kariangau Terminal dikarenakan perluasan CY (*Container Yard*).
2. Untuk mengetahui biaya investasi dan operasional yang dibutuhkan dalam penambahan fasilitas alat angkat di PT. Kaltim Kariangau Terminal.
3. Untuk mengetahui *break even point* dari investasi penambahan fasilitas alat angkat di PT. Kaltim Kariangau Terminal.

1.4 Batasan Masalah

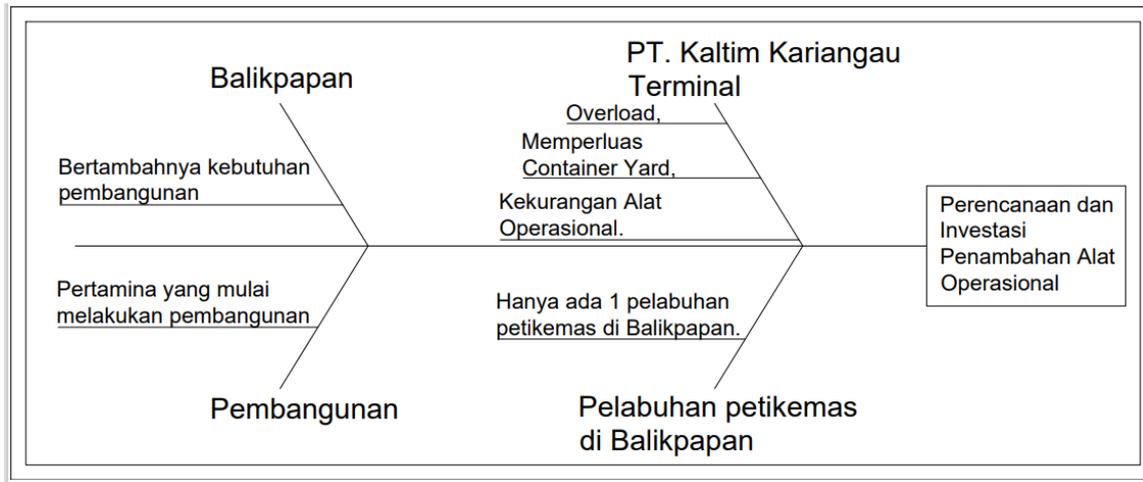
1. Tidak menganalisis kelayakan lokasi pembangunan yang meliputi struktur tanah, iklim, kondisi cuaca, dan kondisi geografi lainnya.
2. Tidak menghitung perencanaan bongkar muat, receiving-delivery, alat penambat, alur pelayaran, dan alat pemandu pelayaran.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu acuan untuk melakukan pengembangan terhadap PT. Kaltim Kariangau Terminal di masa yang akan mendatang.
2. Sabagai landasan dalam pengembangan PT. Kaltim Kariangau Teriminal.

www.itk.ac.id

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

